

## GAYA KEPEMIMPINAN OTORITER DAN KEPEMIMPINAN KRISTEN TERHADAP KARYAWAN

Berlina Lumban Gaol  
Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta  
[berlina.gaol@gmail.com](mailto:berlina.gaol@gmail.com)

**Abstrak :** This study aims to describe the relationship between authoritarian leadership style and Christian leadership on welfare, where a leader has a great responsibility to achieve common goals not for personal gain. In this study, the method used is a qualitative method by collecting data through literature review and interviews. Authoritarian leadership will pressure subordinates and impose their will to achieve goals. Meanwhile, Christian leadership serves their subordinates sincerely, protects and builds a good relationship with God. By learning Christian leadership, leaders are taught to be leaders who can lead as Christ leads sincerely. Leaders have a duty to guide and not manage people. It should be noted that Christian leaders are people who are chosen by God's own initiative. If Allah initiates everything, then He also guarantees, equips, enables and uses a leader for His great purposes. Therefore, a leader has a very big impact on those he leads, and it would be better if Christian leadership was used in leading an organization.

**Keywords:** Leadership, Authoritarian

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan gaya kepemimpinan otoriter dan kepemimpinan kristen terhadap kesejahteraan, dimana seorang pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar untuk mencapai tujuan bersama bukan demi kepentingan pribadi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan merupakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data-data lewat kajian literatur dan wawancara. Kepemimpinan otoriter akan menekan bawahan dan memaksakan kehendaknya untuk mencapai tujuan. Sedangkan kepemimpinan kristen melayani para bawahnya dengan tulus, mengayomi serta membangun hubungan yang baik dengan Tuhan. Dengan belajar kepemimpinan Kristen maka para pemimpin diajarkan untuk menjadi pemimpin yang dapat memimpin seperti Kristus memimpin dengan tulus. Pemimpin memiliki tugas untuk membimbing dan bukan mengatur orang. Perlu diketahui pemimpin Kristen merupakan seorang dipilih berdasarkan inisiatif Allah sendiri. Apabila Allah yang memulai segala sesuatu, maka Dia pula yang menjamin, memperlengkapi, memungkinkan dan memakai seorang pemimpin untuk tujuan-tujuan-Nya yang agung. Oleh sebab itu seorang pemimpin sangat besar dampaknya bagi yang dipimpinnya, dan alangkah lebih baik jika kepemimpinan kristen ini yang dipakai dalam memimpin sebuah organisasi.

**Kata Kunci :** Kepemimpinan, Otoriter

### PENDAHULUAN

Sebuah kebahagiaan merupakan kehidupan yang diambakan oleh setiap orang. Kebahagiaan itu seringkali dikaitkan oleh sebagian besar orang dikaitkan dengan hal-hal materi dan finansial, dapat bonus dari pekerjaannya, dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya banyak juga yang tidak merasa puas dengan apa yang sudah mereka capai. Sebuah survei

mengatakan bahwa salah satu alasan individu kurang merasa Bahagia yaitu karena pekerjaan yang dialami.<sup>1</sup>

Gaya kepemimpinan otoriter seringkali ditemukan dalam berbagai sekolah-sekolah, gereja-gereja, perguruan tinggi, perusahaan dan lain sebagainya. Dimana yang menjadi korban ialah kariawan/staff, yang menimbulkan hilangnya kesejahteraan yang dialami oleh para kariawan. Secara etimologi kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” (*lead*) berarti bimbing atau tuntun.<sup>2</sup> Peran kepemimpinan sangat diperlukan bagi pengembangan karir kariawan. Menurut Suwandi keberadaan pemimpin adalah sangat penting karena ia memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan.<sup>3</sup> Kepemimpinan inilah yang menjadi tulang punggung pengembangan organisasi apapun, tanpa kepemimpinan yang baik akan sulit untuk mencapai tujuan organisasi.

Salah satu tipe kepemimpinan adalah otoriter, yang bersifat memaksa dan menuntut kepatuhan kariawan agar bertingkah laku seperti yang dikehendaki oleh pemimpin tersebut.<sup>4</sup> Dalam Sedangkan kepemimpinan Kristen atau kepemimpinan rohani memiliki otoritas ilahi lebih tinggi daripada kepemimpinan alamiah. Seorang pemimpin Kristen harus memiliki karakter yang baik ia ingin menjadi pemimpin yang efektif. Seorang pemimpin Kristen yang hanya memiliki ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan gelar yang tinggi, tanpa karakter yang baik akan mengalami kehancuran dalam kariernya.<sup>5</sup>

Kepemimpinan biasa dan kepemimpinan Kristen sama-sama melibatkan pencapaian tujuan. Namun dalam kepemimpinan biasa, tujuan yang akan dicapai adalah tujuan yang sifatnya kuantitatif, dapat diukur. Seperti halnya target penjualan, target market share, dan

---

<sup>1</sup> Survei yang dilakukan Jobstreet.com Indonesia pada bulan Juni sampai dengan Juli 2016 kepada 27.000 responden dengan usia 22-26 tahun, yang kurang merasakan kebahagiaan ketika mereka sedang berada di tempat kerja dikarenakan kepemimpinan yang otoriter (Khoiri, 2016).

<sup>2</sup> Drs. Malayu Hasibuan, *Managemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

<sup>3</sup> S. Suranta, ‘Dampak Motivasi Karyawan Pada Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Dengan Kinerja Karyawan Perusahaan Bisnis.’, *Jurnal Empirika*, Vol. 15 No (2002), Hal. 116-13. <http://journalempirika.fisip.unsri.ac.id/index.php/empirika>.

<sup>4</sup> Partini Sely Kurniati D.H., Amrizal Rustam., ‘Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kecenderungan kepemimpinan Otoriter dengan Intensi Turn Over’, *Indigeneous: Jurnal Ilmiah Psikologi D.H. Kognisi*, Vol. 9, No, 85 <https://journals.ums.ac.id/index.php/Indigenous/Article/View/4713/3102>.

<sup>5</sup> M. Th. Pdt. Jermia Djadi, ‘Kepemimpinan Kristen Yang Efektif’, *Jurnal Jafray*, Volume 7 N, 19, [https://ojs.sttjaffray.ac.id/Jv71/Article/View/5/Pdf\\_3](https://ojs.sttjaffray.ac.id/Jv71/Article/View/5/Pdf_3).

sebagainya. Sedangkan dalam kepemimpinan Kristen ada tujuan akhir yang lebih mulia, yaitu memperlakukan nama Tuhan.<sup>6</sup> Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan gaya kepemimpinan otoriter dan kepemimpinan kristen terhadap kesejahteraan subjektif pada kariawan yang akan diterapkan oleh pemimpin-pemimpin yang ada dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin dengan memakai karakter-karakter Kristus bukan sebagai pemimpin gaya otoriter dengan sifat memaksa kehendak pada kariawan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan merupakan metode kualitatif dan kajian literatur sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan yang bersifat kualitatif yang memiliki karakter deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa pertama langsung dari sumbernya, peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok analisisnya, kedua data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti.<sup>8</sup> Teknik analisis data yang dilakukan Pada saat penelitian adalah model Analisis Interaktif.

Di dalam model ini terdapat tiga komponen yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)) atau verifikasi.<sup>9</sup> Sedangkan kajian literatur peneliti gunakan untuk menopang pandangan, ide, gagasan, yang dikemukakan dalam artikel ini agar nantinya diharapkan dengan dukungan kajian literatur dimana artikel penelitian ini memiliki landasan akademik yang tepat dan baik.<sup>10</sup> Selain itu dengan menggunakan observasi dan wawancara karena wawancara terprogram

---

<sup>6</sup> Edward Eliezer Dan Roy Setiawan, 'Studi Deskriptif Kepemimpinan Kristen Pada Divisi Marketing Di Pt Rembaka', *Agora*, Vol . 2 No, Hal. 4 <https://Publication.Petra.Ac.Id/Index.Php/Manajemen-Bisnis/Article/View/2304/2090>.

<sup>7</sup> Lexy. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda- Karya., 2002).Hal.172

<sup>8</sup> Hb. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Uns.Press, 2006).Hal. 177

<sup>9</sup> Subandi, 'Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan', *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, Vol 11, No, Hal. 178, <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Harmonia/Article/View/2210/2272>.

<sup>10</sup> Wahyu Tjahjo Saputro, 'Metode Deskripsi Untuk Mengetahui Pola Belanja Konsumen Pada Data Penjualan', *Intek*, 3 No., Hal. 25–33, <http://Jurnal.Umpwr.Ac.Id/Index.Php/Intek/Article/View/480/340>.

dilakukan untuk menggali data yang benar-benar diperlukan dalam penelitian. Dalam wawancara peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian untuk memperkuat data-data yang disajikan.<sup>11</sup> Sehingga artikel penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Sebelum jauh berbicara tentang kepemimpinan otoriter dan kepemimpinan Kristen maka terlebih dahulu mengetahui definisi pemimpin. Menurut kamus Webster pemimpin adalah seorang yang mengarahkan misal 1) seorang yang mengarahkan kekuatan atau unit militer pemimpin tantara dan 2) seseorang yang memiliki otoritas atau pengaruh memerintah seorang pemimpin alam Gerakan reformasi. Dan didorong oleh motivasi yang tepat dan memberikan dampak positif bagi orang-orang sekitar mereka.<sup>12</sup> Atau bisa dikatakan seorang pemimpin adalah orang yang bertanggung jawab, orang yang meyakinkan orang lain untuk mengikutinya.

Seperti keluhan yang sering didengar dewasa ini, baik dilingkungan kerja, dilingkungan sekolah dan lain sebagainya, semuanya dengan ekspresi dan keluhan yang sama yaitu gelisah, kesal, geram, marah.<sup>13</sup> Bahkan terkadang diiringan dengan emosi yang jiwa yang meluap. Pola pikirpun selalu terbawa kearah negative. Semuanya dikarenakan memiliki pemimpin otoriter.<sup>14</sup> Dengan gaya kepemimpinan otoriter maka tujuan yang akan dicapai tidak akan maksimal seperti yang diharapkan.

Ada beberapa jenis kepemimpinan antara lain kepemimpinan Demokratis, Kepemimpinan visioner, kepemimpinan Multikultural, kepemimpinan strategis, kepemimpinan suportif, kepemimpinan otokratis/otoriter, kepemimpinan transaksional dan kepemimpinan Kristen. Dari beberapa jenis kepemimpinan diatas gaya kepemimpinan otoriter dan kepemimpinan kristenlah yang diteliti, terhadap kesejahteraan kariawan/ bawahan.

---

<sup>11</sup> Setyowati, 'Etnografi Sebagai Metode Pilihan Dalam Penelitian Kualitatif Di Keperawatan', *Jki*, Vol 10, No, Hal.37, [Http://Jki.Ui.Ac.Id/Index.Php/Jki/Article/View/171/339](http://Jki.Ui.Ac.Id/Index.Php/Jki/Article/View/171/339).

<sup>12</sup> Morgan J., *What Is Leadership, And Who Is Leader?* (Chief Learning Officer: Clo: Media, 2020).

<sup>13</sup> Mm. Dr.Erlina Dwiratna Sari Se., Mm., Dr.Drh.Diena Dwidienawati Djiptadi, *Kepemimpinan Fundamental Teori* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). Hal. 4

<sup>14</sup> Dwi H. Santoso, *BosQue Otoriter* (Jakarta Selatan: PT Insan Mandiri Cendikia, 2021). Hal. 1

## 1. Kepemimpinan Otoriter/Otokratis

Istilah otokratis berasal dari Bahasa Yunani. Istilah otokratis berasal dari dua kata yaitu: *autos* dan *kratos*. *Autos* berarti sendiri atau diri pribadi, *kratos* adalah kekuasaan atau kekuatan. Otokratis merupakan suatu bentuk pemerintahan yang kekuasaan politiknya dipegang oleh satu orang. Jadi otokratis berarti berkuasa sendiri secara mutlak (*centre of authority*).<sup>15</sup> Kepemimpinan otokratis merupakan kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dengan perilaku otoriter.

Gaya kepemimpinan otoriter/ *Authoritarian* adalah gaya pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh.<sup>16</sup> Segala pembagian tugas dan tanggung jawab dipegang oleh si pemimpin sedangkan para bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan. Kepemimpinan otoriter disebut juga sebagai kepemimpinan *Direktif* dan *Diktator*. Pemimpin memberikan instruksi kepada bawahan, menjelaskan apa yang harus dikerjakan, selanjutnya karyawan menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diperintahkan oleh atasan.<sup>17</sup> Gaya kepemimpinan ini menggunakan metode pendekatan kekuasaan dalam mencapai keputusan dan pengembangan strukturnya, sehingga kekuasaanlah yang paling diuntungkan dalam organisasi.<sup>18</sup> Kekuasaan inilah yang sering kali disalah gunakan untuk menekan bawahan.

Gaya kepemimpinan otoriter dipandang sebagai gaya kepemimpinan yang menakutkan, mengekang kebebasan dan bahkan dinilai kejam. Menurut White & Lippit H (dalam Wibowo, 2011) gaya kepemimpinan otokratis pemimpin menentukan sendiri “policy” dan dalam rencana untuk kelompoknya, membuat keputusan-keputusan sendiri namun mendapatkan tanggung jawab penuh.<sup>19</sup> Pemimpin otokratis biasanya merasa bahwa mereka mengetahui apa yang

---

<sup>15</sup> Sely Kurniati D.H., Amrizal Rustam.

<sup>16</sup> Drs. Malayu Hasibuan. Hal. 171

<sup>17</sup> Veithzal. Rivai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2004). Hal. 92

<sup>18</sup> Info Nur Wandawi, ‘Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter, Kedisiplinan, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pt. Septian Sukses Selalu Di Purworejo’, *Jurnal Ekobis Dewantara*, Vol. 1 No., Hal. 4, <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/ekobis/article/view/408>.

<sup>19</sup> Wibowo B.U., ‘Teori Kepemimpinan.’, *Jurnal BKD Kota Yogyakarta*, Vol. 1, No (2011) <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131656351/pengabdian/C+2011-13+Teori+Kepemimpinan.pdf>.

mereka inginkan dan cenderung mengekspresikan kebutuhan-kebutuhan tersebut dalam bentuk perintah-perintah langsung kepada bawahan. Dalam kepemimpinan otokrasi terjadi adanya keketatan dalam pengawasan, sehingga sukar bagi bawahan dalam memuaskan kebutuhan egoistisnya namun justru menimbulkan stress.<sup>20</sup> gaya kepemimpinan ini mempengaruhi loyalitas. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya adalah gaya kepemimpinan.

Menurut Terry pemimpin yang bertipe otoriter biasanya bekerja secara sungguh-sungguh, teliti, cermat. Dimana pemimpin bekerja menurut peraturan yang berlaku, walaupun sebenarnya sedikit kaku dan segala intruksinya harus dipatuhi oleh para bawahan.<sup>21</sup> Namun menjadi seorang yang sangat egois, egoisme yang sangat besar akan mendorongnya memutar balikkan kenyataan yang sebenarnya sehingga sesuai dengan keinginannya apa yang secara subjektif diinterpretasikan sebagai kenyataan. Para bawahan tidak berhak untuk berkomentar dengan apa yang dilakukan oleh pemimpin karena pemimpin menganggap dirinya yang bertindak sebagai pengemudi yang akan bertanggung jawab atas kompleksitas organisasi.

Berdasarkan nilai-nilai demikian pemimpin yang otoriter akan menunjukkan berbagai sikap yang menonjolkan kekuasaan: kecenderungan dalam memperlakukan para bawahan sama dengan alat-alat lain dalam organisasi atau instansi lain, pengutamaan orientasi terhadap pelaksanaan dan penyelesaian tugas tanpa mengkaitkan pelaksana tugas itu dengan kepentingan dan kebutuhan para bawahan, pengabaian peran bawahan dalam proses pengambilan keputusan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Herlinda Maya Kumala Sari, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Kerja Dan Stres Kerja Karyawan Perusahaan X Di Blitar', *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA*, 2016, 182, [http://eprints.umsida.ac.id/72/1/Herlinda\\_Maya\\_179-190\\_fix.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/72/1/Herlinda_Maya_179-190_fix.pdf).

<sup>21</sup> D. Siswanto, R. D., & Hamid, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Divisi Human Resources Management Compensation and Benefits PT Freeport Indonesia)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.42 No. (2017), 189-198. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab>.

<sup>22</sup> Besse Mattayang, 'Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis', *Jemma | Jurnal Of Economic, Management And Accounting*, Volume 2 N, 47 <http://Www.Ojs.Unanda.Ac.Id/Index.Php/Jemma/Article/Viewfile/247/216>.

## 2. Dampak Kepemimpinan Otoriter

Ada beberapa dampak yang ditemukan dalam kepemimpinan otoriter antara lain:

1. Bawahan/kariawan kurang efektif dalam mengerjakan tugas maupun tanggung jawabnya.
2. Menetapkan standar kinerja dengan tidak ada diskusi. Dengan tidak ada diskusi antara pemimpin dengan kariawan maka akan sering terjadi miskomunikasi dari pihak keduanya. Ini disebabkan karena menetapkan aturan-aturan/ standar kinerja yang baru tanpa adanya diskusi, maka berakibat tidak akan mencapai sasaran dengan tepat.
3. Kariawan rela memutuskan hubungan kerja mereka dengan perusahaan
4. karena berbagai alasan termasuk ketidakpuasan terhadap kompensasi, posisi, dan kondisi kerja.<sup>23</sup>

Melalui factor-faktor di atas maka peran dari seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam menunjang kinerja bawahan. Apabila lingkungan kerja baik, maka konsentrasi kerja karyawan juga akan lebih baik sehingga akan dapat menunjang peningkatan prestasi kerja karyawan.

## 3. Factor Yang Mempengaruhi Semangat Kerja

Ada beberapa factor yang mempengaruhi semangat kerja pada kariawan antara lain:

- a. Hubungan yang harmonis antara pimpinan dan bawahan, yaitu adanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara pimpinan dan bawahan sehingga dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Kepuasan para karyawan pada tugas dan pekerjaannya, yaitu adanya rasa percaya diri para karyawan untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya secara sungguh-sungguh dan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan organisasi.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Kezia Adeline, 'Dampak Gaya Kepemimpinan Terhadap Loyalitas Karyawan Dan Turnover Intention (Studi Kasus Pt Bank Xyz Tbk)', *Urnal Bina Manajemen*, Vol. 10 No, Hal.47, <https://Wiyatamandala.E-Journal.Id/Jbm/Article/View/205>.

<sup>24</sup> Siagian Sondang, P., *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, Rineka Cipta (Jakarta, 2009). Hal. 22

- c. Terdapatnya sesuatu suasana dan iklim kerja yang bersahabat dengan anggota-anggota lain dalam organisasi, yaitu tercapainya suatu kondisi yang dapat memberikan semangat kerja dan mendukung terselesainya tugas dan pekerjaannya dengan rasa senang kondisi semacam ini akan tercipta jika hubungan kerja terjalin semestinya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab serta hal dan kewajibannya masing-masing.
- d. Adanya tingkat kepuasan ekonomi sebagai imbalan untuk jerih payahnya, yaitu adanya upah yang sesuai dengan pekerjaan yang diberikan sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan nyaman yang mampu memenuhi kebutuhannya secara layak.
- e. Rasa kemanfaatan bagi tercapainya tujuan organisasi yang juga merupakan tujuan bersama, yaitu adanya tujuan yang jelas yang ingin dicapai yang pada akhirnya akan berguna untuk kepentingan bersama.
- f. Adanya ketenangan jiwa, jaminan kepastian serta perlindungan dari organisasi, yaitu adanya perlindungan kerja dan jaminan keselamatan pada setiap kecelakaan yang terjadi pada pegawai saat dia menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga pegawai merasa aman dan dalam menyelesaikan pekerjaannya.
- g. Adanya lingkungan fisik suatu kantor yaitu adanya suatu kondisi fisik dimana pegawai melaksanakan tugas dan kewajiban serta mempengaruhi dirinya dalam memberikan tugas yang diberikan kepadanya.<sup>25</sup>

Jadi pimpinan dalam menjalankan berbagai kebijakan organisasi sebaiknya tetap berorientasi pada kondisi kerja karyawannya, karena karyawan merupakan asset yang paling berharga bagi organisasi apapun. Karena seorang pemimpin harus senantiasa bersedia menerima masukan dari bawahan terkait dengan pekerjaan yang dihadapi oleh bawahannya dan memiliki empati yang tinggi terhadap semua karyawannya tanpa ada perbedaaan.

---

<sup>25</sup> Moh. Mukeri Harsidi Minarsih, Maria Magdalena Warso, 'Pengaruh Kompensasi, Gaya Kepemimpinan Otoriter Dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Dengan Semangat Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Karyawan Bagian Produksi Pt. Real Glass Semarang)', *Journal of Management*, Vol.02 No., Hal. 7, <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/414/401>.



## 4. Kepemimpinan Kristen

Untuk menjadi seorang pemimpin Kristen harus memiliki karakter yang baik apabila ingin menjadi seorang pemimpin yang efektif. Karakter adalah kepribadian dalam diri kita, hasrat, keinginan, kehendak dalam diri kita. Karakter adalah kecenderungan kita. Karakter adalah perangai, tabiat, dan watak kita. Karakter adalah sosok asii dalam diri kita, yang secara terap mempengaruhi perbuatan, perasaan, dan pikiran kita. Salah satu pembentukan karakter tercipta dari kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dari orang tua, lingkungan, kepercayaan, dan Pendidikan. Kebiasaan tersebut mulai dari kebiasaan, makan, tidur, belajar, cara bekerja, hingga cara bergaul.<sup>26</sup> Maka dari sini kita bisa mengetahui bahwa karakter manusia tidak ada yang 100 % sama. Pasti akan ada kelebihan maupun kekurangan dalam diri seseorang.

Pemimpin Kristen adalah seorang pribadi yang mempunyai tujuan yang jelas (yaitu tujuan dari Allah) dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang-orang lain sehingga mereka rela memikul tanggung jawab dan melaksanakan tugas-tugas demi mencapai tujuan bersama.<sup>27</sup> Pemimpin Kristen harus mengetahui harus mengetahui bahwa tugasnya adalah untuk membimbing dan bukan mengatur orang. Pemimpin Kristen harus membebaskan diri dari jerat nafsu kedudukan dan kuas, belenggu memainkan peranan sebagai Tuan/ Allah yang tidak pernah salah apalagi dengan keinginan untuk memeralat sesama melalui peraturan-peraturan yang dibuat dan menguntungkan diri sendiri. Karena hal ini merupakan yang penting untuk diingat oleh seorang pemimpin Kristen.

Kepemimpinan Kristen bukan semata-mata soal organisasi, melainkan terkait dengan aspek spiritual. Pendekatan spiritual merupakan pendekatan yang memperhatikan dorongan moral-etika, iman, dan kasih terhadap orang lain.<sup>28</sup> Dalam memberikan penjelasan maka Alkitab memberikan pedoman Galatia 5:16 memberikan pedoman menghadapi kedagingan dengan “Hiduplah oleh Roh Kudus”, “dipimpin oleh Roh” (5:18) dan “menghasilkan buah-buah Roh” (ayat 22:23). Secara singkat bahwa ada disiplin rihani yaitu menyalibkan hawa nafsu

---

<sup>26</sup>Chandra Suwondo, *Karakter Keindahan Sejari Dari Manusia* (Jakarta: Metanoia, 2007).

<sup>27</sup> A. Lay, *Kepemimpinan Yang Efektif Dalam Pelayanan* (Bandung: Yayasan PESAT, 2001). Hal. 2

<sup>28</sup> K Leba, “Spiritual Leadership Yesus Mengatasi Problem Pengikut.”, *SAPA: Jurnal Kateketika Dan Pastoral*, Vol. 2 No. (2017), 68–88, <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/issue/archive>.

daging dan keinginannya (Gal. 5:19-21 dan 24).<sup>29</sup> Oleh anugerah Tuhan, disiplin Rohani, penyangkalan diri serta dapat menguasai diri harus menjadi sentral dalam perjalanan hidup seseorang dan fokus pada tujuan hidup manusia yaitu Mempermuliakan Nama Tuhan.

## 5. Hubungan Pemimpin Kristen Dengan Tuhan

Seorang pemimpin Kristen yang baik adalah seorang yang memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan Yesus. Seorang pemimpin Kristen adalah seorang dipilih berdasarkan inisiatif Allah sendiri. Apabila Allah yang memulai segala sesuatu, maka Dia pula yang menjamin, memperlengkapi, memampukan dan memakai seorang pemimpin untuk tujuan-tujuan-Nya yang agung.<sup>30</sup> Sebuah hubungan pribadi dengan Tuhan sangat perlu bagi seorang pemimpin, karena pemimpin tersebut dipilih oleh Tuhan bukan karena sebuah kebetulan saja. Melainkan akan menjadi contoh bagi bawahan. Spiritualitas adalah syarat mutlak untuk menjadi pemimpin Kristen yang efektif. Beberapa contoh pemimpin yang memiliki hubungan dekat dengan Tuhan dalam Alkitab antar lain:

### *Kepemimpinan Musa.*

Musa atau Moses adalah pemimpin besar bangsa Israel yang telah membawa keluar bangsa Israel dari penjajahan Mesir ke Tanah Terjanji. Penugasan Musa oleh Tuhan untuk membebaskan umat Israel dari penjajahan Mesir menuju tanah terjanji akan nampak dengan urutan pembahasan sebagai berikut: penugasan Tuhan dalam Keluaran 3:10, menjelaskan visi kepada pengikutnya, meyakinkan para pengikutnya, selalu mendengarkan arahan Tuhan, menempatkan diri di belakang dan Tuhanlah yang memegang komando, melaksanakan tugas sesuai perintah Tuhan hingga mengalami kemenangan.<sup>31</sup> Musa dikenal sebagai sahabat Allah artinya Musa memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan Allah.

---

<sup>29</sup> Daniel Ronda, 'Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi', *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, Volume 3, (2019), Hal. 5, <https://core.ac.uk/download/pdf/296974344.pdf>.

<sup>30</sup> Marde Christian Stenly Mawikere, 'Efektivitas, Efisiensi Dan Kesehatan Hubungan Organisasi Pelayanan Dalam Kepemimpinan Kristen', *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, Volume 2, (2018), Hal.52, <https://core.ac.uk/download/pdf/231150528.pdf>.

<sup>31</sup> DR Dayan Hakim, *Buku Kepemimpinan Kristen* (Jakarta: Lecturer Experiences, 2010). Hal. 11-15

## *Kepemimpinan Daud*

Daud atau David adalah pemimpin Israel terbaik setelah Musa. Namun kisah Daud menjadi raja atas Israel merupakan kisah yang Panjang. Modal utama Daud adalah jujur dan periang. Kepemimpinan Daud dapat dilihat mulai dari: Daud diurapi oleh Nabi Samuel; Daud ditugasi menjadi pelayan di istana Raja; Daud ditugasi melawan Goliath; Daud diangkat menjadi Panglima Israel; Daud dipilih menjadi menantu Raja; Daud melarikan diri; Daud membelot; Daud tidak ikut memerangi Israel; Daud membalas; Daud menjadi Raja; a) Percaya Janji Tuhan; b) Selalu Bertanya Mohon Petunjuk; c) Tuhan Allah yang merencanakan semuanya.<sup>32</sup> Keberhasilan yang dialami oleh raja Daud merupakan hasil dari ketaantan dan menjaga hubungannya agar tetap dekat dengan Tuhan.

## *Kepemimpinan Nehemia*

perlu diakui bahwa kepemimpinan Nehemia memiliki daya tarik tersendiri dan relevan sepanjang zaman. Teladan dari kerinduan Nehemia pada kebenaran firman Allah, apa pun harga atau akibatnya, merupakan teladan yang sangat dibutuhkan saat ini.<sup>33</sup> Selain yang dijabarkan diatas masih terdapat banyak pemimpin-pemimpin yang takut akan Tuhan dan memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, yang menjadikan mereka dikenang sepanjang jaman. Setelah mempelajari beberapa pemimpin dalam Perjanjian Lama. Sekarang akan dipelajari apa yang dikatakan dalam Perjanjian Baru tentang kepemimpinan.

## *Kepemimpinan Yesus*

Yesus adalah Allah yang sejati dan manusia yang sejati, sehingga apa yang Yesus kerjakan tidak bisa dibandingkan dengan pekerjaan manusia. Kepemimpinan Yesus berfokus kepada Individu, dala kitab Injil ada banyak contoh yang mendominasi pelayanan Yesus yaitu berorientasi kepada individu atau manusia secara pribadi. Bahkan dalam Kitab Yohanes 21

---

<sup>32</sup> Dr Dayan Hakim. Hal. 17

<sup>33</sup> Charles F. Pfeiffer and Everett F. Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary: Tafsiran Alkitab Wycliffe* (Malang: Gandum Mas, 2007). Hal. 1163.

merupakan perikop yang sangat menonjol kepedulian Yesus kepada individu atau manusia.<sup>34</sup> Pengajaran Yesus mengenai kepemimpinan yang disampaikan kepada murid-Nya dalam kitab Lukas 22:25-26, dilatarbelakangi karena kondisi bangsa Israel yang saat itu dalam penjajahan pemerintah Romawi, dimana para pemimpin Romawi memerintah para rakyatnya dengan tangan besi.

Bagi Yesus, seorang pemimpin yang besar adalah seseorang yang mau menjadi pelayan bagi sesama, dan hal ini diberlakukan umum oleh Yesus, sehingga kepemimpinan Yesus yang hendak mematahkan pola dominasi-sub-ordinasi bukan sekadar ditujukan kepada para pemimpin kafir tetapi juga kearah para pemimpin bangsanya sendiri, yang memberlakukan sistem pemerintahan dunia.<sup>35</sup> Kepemimpinan Yesus yang menekankan mengenai yang terbesar adalah yang melayani itu terdapat sampai lima kali dalam injil Sinoptik dengan konteks yang berbeda-beda. Maka ini berarti kepemimpinan Yesus hendak membongkar pola kekuasaan dalam kepemimpinan dan menggantikan dengan pola pelayanan.

Kata ‘pelayan’, dalam bahasa Yunani adalah : διακονέω diakoneo {dee-ak-on-eh'-o}, dalam bahasa Inggris diartikan to be a servant, attendant, domestic, to serve, wait upon, dalam bahasa Indonesia diartikan menjadi seorang pelayan, orang yang melayani, pembantu, seseorang yang memiliki kedudukan lebih bawah. Kata ‘pelayan’ ini dapat dimaknai sebagai seseorang yang memiliki kedudukan atau status lebih bawah atau lebih rendah dari orang yang dilayani yang kedudukannya lebih tinggi.<sup>36</sup> Ini menunjukkan bahwa Yesus peduli akan keadaan orang banyak dan Ia memimpin dengan penuh kasih, sehingga banyak orang sampai mau berbondong-bondong dan takjub mendengar ajarannya.<sup>37</sup> Kepemimpinan Yesus merupakan contoh yang sangat tepat untuk menjadi seorang pemimpin Kristen yang efektif.

---

<sup>34</sup> Johannis Siahaya, ‘Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia’, *Jurnal Teruna Bhakti*, Volume 1, N, 5, <https://e-journal.stakterunabhakti.ac.id/index.php/teruna/article/view/8/1>.

<sup>35</sup> Firman Panjaitan, ‘Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20:20-28’, *Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, Volume 1, Hal. 104, <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/14/9>.

<sup>36</sup> Agus Purwanto, ‘Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Kepemimpinan Kristen’, *Mathetes: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Vol. 1 No., Hal. 137, <https://sttbethelsamarinda.ac.id/e-journal/index.php/mathetes/index>.

<sup>37</sup> Katarina and Krido Siswanto, “Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini,” *Evangelikal*, *Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, Vol.2, no., Hal. 87-98, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/102>.

Selain Yesus dalam Perjanjian Baru masih terdapat pemimpin-pemimpin yang luar biasa anatar lain para murid-murid Yesus, Paulus, Timotius, dan lain sebagainya.

## **Karakter Kepemimpinan Kristen**

Seperti yang dijelaskan diatas, seorang pemimpin dikaruniai kapasitas masing-masing. Namun untuk menjadi seorang pemimpin Kristen seharusnya memiliki karakter sebagai berikut:

### ***Pemimpin Yang Mau Melayani***

Seorang pakar riset dan Pendidikan manajemen profan telah menegaskan hal mengenai *Servanhood* ini: pemimpin pelayan adalah pertama-tama seorang pelayan yang dimulai dengan suatu perasaan alami bahwa seseorang ingin melayani, melayani terlebih dahulu. Barulah datang pilihan yang diputuskan dengan sabar yang menginspirasi seseorang untuk memimpin.<sup>38</sup> Jiwa seorang pelayan merupakan komponen yang sangat penting dalam pertumbuhan pribadi pemimpin Kristen. Sama seperti yang dikatakan oleh Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya, bahwa barang siapa yang ingin menjadi basardan terkemuka hendaklah ia menjadi pelayanmu (Matius 20:27). Sama dengan yang Yesus lakukan kepada murid-muridnya, dimana Yesus membasuh kaki para Murid-Nya. Maka bisa dilihat bahwa seorang pemimpin harus menjadi pelayan yang rendah hati.

### ***Pemimpin Yang Mau Mendengar Dan Merasakan Pergumulan Bawahan***

Kepemimpinan sesungguhnya bukanlah sebuah kekuasaan diman pemimpin menempatkan diri sebagai penguasa (pemerintah) dengan semena-mena atas orang yang dipimpinnnya. Pemimpin yang mau mendengar adalah pemimpin yang aspiratif, dimana mau turun gunung (takhta) melakukan blusukan, hadir di tengah-tengah orang yang dipimpinnnya dan menyerap aspirasi dan keluhan-keluhan mereka dan bercengkrama dengan bawahan

---

<sup>38</sup> Y Susabda, "Tantangan Dalam Kepemimpinan Dan Manajemen Gereja", Dalam Menuju Tahun 2000: Tantangan Gereja Di Indonesia. (Bandung: Pusat Literatur Euangelium GII Hok Im Tong, 1990). Hal. 45

hingga mereka merasakan nyaman.<sup>39</sup> Model kepemimpinan seperti ini adalah model kepemimpinan Yesus. Pemimpin harus mau turun menyatakan kepeduliannya lalu mengangkat, meneguhkan, mengayomi diberdayakan guna mendapat perlakuan yang layak dari pemimpin. Karena kepemimpinan Kristen berbeda dengan kepemimpinan umum terutama dari sifat-sifatnya.<sup>40</sup> Pemimpin yang menyadari kekurangannya ia tidak pernah merasa sempurna apalagi hebat tetapi dengan ketulusan hati ia akan selalu mencari solusi untuk kekurangannya. Biasanya pemimpin yang seperti ini akan jauh lebih menghargai bawahannya.

### ***Pemimpin Yang Berintegritas Dan Bekerja Secara Profesional.***

Pemimpin yang punya kemurnian di dalam dirinya, yang motivasinya hanya untuk memuliakan Tuhan dan bertujuan untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Tuhan adalah pemimpin yang dipakai Tuhan. Pengotor dan sikap tidak murni dari hati seorang pemimpin seperti kepahitan, keegoisan dan keserakahan serta ambisi, akan disingkirkan dan digantikan dengan kasih.<sup>41</sup> Seorang pemimpin juga harus memiliki integritas. Integritas adalah apa yang dilakukan pemimpin saat tidak terlihat, apakah yang dikatakan sesuai dengan perilakunya. Allah bertujuan menghasilkan pemimpin yang apa adanya dan menjadi alat luar biasa di tangan-Nya. Allah tidak berkenan dengan pemimpin yang memakai topeng atau suka bersandiwara, sebab pemimpin adalah kehidupan yang apa adanya.

### ***Pemimpin Yang Mau Mengambil Resiko Kepemimpinan.***

Banyak pemimpin yang tidak mau mengambil resiko disaat terjadi kesalahan dalam sebuah proyek tertentu yang sedang dijalankan. Keberanian seorang pemimpin bukan terlihat dari ketegasannya berbicara dan kecerdasannya dalam berfikir, walaupun itu juga sangat

---

<sup>39</sup> dan G. M. A. H.A. Oppusunggu, Gottfried Osei Mensah, *Nainggolan, Dicari Pemimpin Yang Menjadi Pelayan* (Yogyakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2006), [http://library.gkigadingserpong.org/index.php?p=show\\_detail&id=763&keywords=](http://library.gkigadingserpong.org/index.php?p=show_detail&id=763&keywords=).

<sup>40</sup> Nicodemus Yulianto dan Ivan Th J. Weismann, 'Kepemimpinan Gembala: Suatu Kajian Filosofis Tentang Proses Integrasi Kepemimpinan Rohani Dan Sekuler.', *Jurnal Jaffray*, 8 no., Hal. 5-23, <https://doi.org/10.25278/jj71.v8i1.38>.

<sup>41</sup> Sonny Eli Zaluchu, 'Respons Tests of Leadership Menurut Teori Frank Damazio Pada Mahasiswa Pascasarjana Jurusan Kepemimpinan Kristen STT Harvest Semarang', *Jurnal Jaffray*, Vol. 16, N, 151, <https://www.stjaffray.ac.id/fasilitas-layanan/jurnal-jaffray>.

penting, tetapi lebih daripada itu konsistensinya merupakan bertindak dan dalam upaya memimpin berdasarkan aturan yang ditetapkan. Pemimpin selalu diperhadapkan dengan berbagai keputusan dimana akan mengadakan koordinasi dengan para bawahan untuk mengerjakan hal tersebut. Yang sering terjadi jika terdapat kesalahan maka pemimpin tersebut akan menyalahkan bawahannya dan tidak mau tahu. Ini akan menunjukkan sikap pemimpin tersebut.

Pemimpin yang diharapkan merupakan pemimpin yang selalu diperhadapkan dengan berbagai situasi dan kondisi serta problem yang menuntut sikap yang konsisten dengan perkataannya. Para pemimpin harus banyak membangun kredibilitas dan harus berhati-hati menjaganya karena hal ini dapat hilang secara instan. Kredibilitas adalah salah satu factor penting dalam karakter seorang pemimpin. Kredibilitas seorang pemimpin adalah kualitas, kapasitas, kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan.<sup>42</sup> Jadi untuk dapat dipercayai dan memberikan dampak bagi orang lain, pemimpin harus memiliki kredibilitas. Maka apapun yang terjadi baik disaat ada masalah pemimpin harus atau disaat sukses menncapai tujuan pemimpin tetap harus konsisten dengan kesepakatan diawal.

Pada dasarnya para pemimpin masing-masing memiliki keunikan dan individualitas. Sebab pemimpin juga merupakan proses mengabdikan diri.<sup>43</sup> Selain itu ada juga krakteristik yang membedakan, yang harus dimiliki oleh pemimpin yakni: Bersemangat, selalu optimis dan mempunyai harapan, dan melihat kesempatan yang ada bagi organisasi yang dipimpinnya agar dapat dipercaya. Seorang yang jujur dan transparan dalam semua urusan dan hubungannya, disiplin, seorang yang dapat memimpin orang lain karena dapat menaklukkan dirinya sendiri dan telah ditaklukkan oleh Tuhan.<sup>44</sup> Ini merupakan hal yang sangat penting bahwa seseorang pemimpin harus sudah ditaklukkan oleh Tuhan. Dengan tujuan jika pemimpin takut akan Tuhan atau sudah ditaklukkan oleh Tuhan, maka pemimpin tersebut akan melakukan tugasnya dengan tulus tanpa adanya unsur kepentingan diri sendiri tetapi kepentingan bersama.

---

<sup>42</sup> Fernando Tambunan, 'Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini', *Illuminate*, Vol. 1 No. (2018), Hal. 91, <http://www.sttbaptis-medan.ac.id/e-journal/index.php/illuminate/article/view/6/4>.

<sup>43</sup> Siswanto.e

<sup>44</sup> lisdayanti Anita Mangalik, 'Model Pemuridan Kontekstual Untuk Membentuk Karakter kepemimpinan Kristen Bagi Anak Remaja Milenia', *Osfperprints*, 2011, 4, <https://osf.io/grmqz/>.

Jadi dapat dilihat bahwa kepemimpinan Kristen itu berbeda dengan dengan kepemimpinan umum. Dalam kepemimpinan Kristen diajarkan untuk melayani sekalipun seorang pemimpin yang unggul. Sebab kepemimpinan Kristen merupakan kepemimpinan harus membebaskan diri dari jerat nafsu kedudukan dan kuasa, belenggu memainkan peranan sebagai Tuan/ Allah yang tidak pernah salah apalagi dengan keinginan untuk memeralat sesama melalui peraturan-peraturan yang dibuat dan menguntungkan diri sendiri. Melainkan pemimpin yang mau turun dan ikut andil dalam tanggung jawab serta mampu mengayomi para kariawannya. Dan selalu mengandalkan Tuhan dalam hidupnya.

## KESIMPULAN

Dari semua uraian diatas dapat disimpulkan dalam kepemimpinan terdapat beberapa unsur, antara lain: adanya pemimpin dan ada yang dipimpin, adanya kegiatan dengan menggerakkan orang lain dengan mempengaruhi orang tersebut yang dapat mengarahkan perasaan, pikiran, dan tingkah lakunya, ada tujuan yang akan dicapai. Hal tersebut tidak akan terlaksana dengan baik dan efektif jika terdapat kepemimpinan otoriter. Justru akan sangat mempengaruhi kinerja bawahan dimana para kariawan atau bawahan bekerja dengan tertekan, dan sudah pasti hasilnya tidak akan maksimal. Dengan adanya kepemimpinan Kristen, dimana kepemimpinan Kristen itu merupakan seorang pribadi yang mempunyai tujuan yang jelas (yaitu tujuan dari Allah) dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang-orang lain sehingga mereka rela memikul tanggung jawab dan melaksanakan tugas-tugas demi mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan Kristen ini berbeda dengan kepemimpinan umum, dikarenakan dalam kepemimpinan kristen semua pemimpin wajib menjadi pemimpin yang melayani, memiliki karakter kristus, berintegritas, membebaskan diri dari jerat nafsu kedudukan dan kuasa yang memainkan peranan sebagai Tuan/ Allah, dapat mengayomi kariawan, dan menjadi berkat dalam kepemimpinannya. Oleh sebab itu seorang pemimpin sangat besar dampaknya bagi yang dipimpinnya. Kesuksesan seorang pemimpin dilihat dari bagaimana pemimpin tersebut memperlakukan bawahannya serta sikap dan tanggung jawabnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adeline, Kezia, 'Dampak Gaya Kepemimpinan Terhadap Loyalitas Karyawan Dan Turnover Intention (Studi Kasus Pt Bank Xyz Tbk)', *Urnal Bina Manajemen*, Vol. 10 No, Hal.47, <https://Wiyatamandala.E-Journal.Id/Jbm/Article/View/205>
- B.U., Wibowo, 'Teori Kepemimpinan.', *Jurnal Bkd Kota Yogyakarta*, Vol. 1, No (2011), [Http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/131656351/Pengabdian/C+2011-13+Teori+Kepemimpinan.Pdf](http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/131656351/Pengabdian/C+2011-13+Teori+Kepemimpinan.Pdf).
- Daniel Ronda, 'Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi', *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, Volume 3, (2019), Hal. 5, [Htts://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/296974344.Pdf](https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/296974344.Pdf).
- Dr.Erlina Dwiratna Sari Se., Mm., Dr.Drh.Diena Dwidienawati Djiptadi, Mm., *Kepemimpinan Fundamental Teori* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Dr Dayan Hakim, *Buku Kepemimpinan Kristen* (Jakarta: Lecturer Experiences, 2010)
- Drs. Malayu Hasibuan, *Managemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Dwi H. Santoso, *Bosque Otoriter* (Jakarta Selatan: Pt Insan Mandiri Cendikia, 2021)
- Fernando Tambunan, 'Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadapkrisis Kepemimpinan Masa Kini', *Illuminate*, Vol. 1 No. (2018), Hal. 91, [Http://Www.Sttbaptis-Medan.Ac.Id/E-Journal/Index.Php/Illuminate/Article/View/6/4](http://Www.Sttbaptis-Medan.Ac.Id/E-Journal/Index.Php/Illuminate/Article/View/6/4).
- Firman Panjaitan, 'Kepemimpinan Yesus Kristussebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristenberdasarkanmatius 20:20-28', *Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, Volume 1, Hal. 104, [Htts://Kinaa.Iakn-Toraja.Ac.Id/Index.Php/Ojsdatakinaa/Article/View/14/9](https://Kinaa.Iakn-Toraja.Ac.Id/Index.Php/Ojsdatakinaa/Article/View/14/9).
- H.A. Oppusunggu, Gottfried Osei Mensah, Dan G. M. A., *Nainggolan, Dicari Pemimpin Yang Menjadi Pelayan* (Yogyakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/Omf, 2006), [//Library.Gkigadingserpong.Org/Index.Php?P=Show\\_Detail&Id=763&Keywords=](http://Library.Gkigadingserpong.Org/Index.Php?P=Show_Detail&Id=763&Keywords=).
- Harrison, Charles F. Pfeiffer And Everett F., *The Wycliffe Bible Commentary: Tafsiran Alkitab Wycliffe* (Malang: Gandum Mas, 2007)
- Harsidi Minarsih, Maria Magdalena Warso, Moh. Mukeri, 'Pengaruh Kompensasi, Gaya Kepemimpinan Otoriter Dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Dengan Semangat Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Karyawan Bagian Produksi Pt. Real Glass Semarang)', *Journal Of Management*, Vol.02 No., Hal. 7, [Http://Jurnal.Unpand.Ac.Id/Index.Php/Ms/Article/View/414/401](http://Jurnal.Unpand.Ac.Id/Index.Php/Ms/Article/View/414/401).
- Herlinda Maya Kumala Sari, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter Terhadap Loyalitas

Melalui Kepuasan Kerja Dan Stres Kerja Karyawan Perusahaan X Di Blitar', *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis & Call For Paper Feb Umsida*, 2016, 182, [Http://Eprints.Umsida.Ac.Id/72/1/Herlinda Maya\\_179-190 Fix.Pdf](Http://Eprints.Umsida.Ac.Id/72/1/Herlinda%20Maya_179-190%20Fix.Pdf).

J., Morgan, *What Is Leadership, And Who Is Leader?* (Chief Learning Officer: Clo: Media, 2020)

Johannis Siahaya, 'Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia', *Jurnal Teruna Bhakti*, Volume 1, N, 5, <Https://E-Journal.Stakterunabhakti.Ac.Id/Index.Php/Teruna/Article/View/8/1>.

Lay, A., *Kepemimpinan Yang Efektif Dalam Pelayanan* (Bandung: Yayasan Pesat, 2001)

Leba, K, "Spiritual Leadership Yesus Mengatasi Problem Pengikut.", *Sapa: Jurnal Kateketika Dan Pastoral*, Vol. 2 No. (2017), 68–88, <Https://E-Journal.Stp-Ipi.Ac.Id/Index.Php/Sapa/Issue/Archive>.

Mangalik, Lisdayanti Anita, 'Model Pemuridan Kontekstual Untuk Membentuk Karakterkepemimpinan Kristen Bagi Anak Remaja Milenia', *Osferprints*, 2011, 4 <<Https://Osf.Io/Grmqz/>.

Mattayang, Besse, 'Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis', *Jemma / Jurnal Of Economic, Management And Accounting*, Volume 2 N, 47, <Http://Www.Ojs.Unanda.Ac.Id/Index.Php/Jemma/Article/Viewfile/247/216>.

Mawikere, Marde Christian Stenly, 'Efektivitas, Efisiensi Dan Kesehatan Hubungan Organisasi Pelayanan Dalam Kepemimpinan Kristen', *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, Volume 2, (2018), Hal.52, <Https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/231150528.Pdf>.

Moeleong, Lexy., *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda- Karya., 2002)

Nicodemus Yuliasomo Dan Ivan Th J. Weismann, 'Kepemimpinan Gembala: Suatu Kajian Filosofis Tentang Proses Integrasi Kepemimpinan Rohani Dan Sekuler.', *Jurnal Jaffray*, 8 No., Hal. 5–23 <Https://Doi.Org/10.25278/Jj71.V8i1.38>.

Pdt.Jermia Djadi, M. Th., 'Kepemimpinan Kristen Yang Efektif', *Jurnal Jaffray*, Volume 7 N, 19, [Https://Ojs.Sttjaffray.Ac.Id/Jjv71/Article/View/5/Pdf\\_3](Https://Ojs.Sttjaffray.Ac.Id/Jjv71/Article/View/5/Pdf_3).

Purwanto, Agus, 'Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Kepemimpinan Kristen', *Mathetes: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Vol. 1 No., Hal. 137, <Https://Sttbethelsamarinda.Ac.Id/E-Journal/Index.Php/Mathetes/Index>.

Rivai, Veithzal., *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2004)

- Saputro, Wahyu Tjahjo, 'Metode Deskripsi Untuk Mengetahui Pola Belanja Konsumen Pada Data Penjualan', *Intek*, 3 No., Hal. 25–33  
<Http://Jurnal.Umpwr.Ac.Id/Index.Php/Intek/Article/View/480/340>.
- Sely Kurniati D.H., Amrizal Rustam., Partini, 'Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kecenderungan kepemimpinan Otoriter dengan Intensi Turn Over', *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi D.H. Kognisi*, Vol. 9, No, 85  
<Https://Journals.Ums.Ac.Id/Index.Php/Indigenous/Article/View/4713/3102>.
- Setiawan, Edward Eliezer Dan Roy, 'Studi Deskriptif Kepemimpinan Kristen Pada Divisi Marketing Di Pt Rembaka', *Agora*, Vol. 2 No, Hal. 4  
<Https://Publication.Petra.Ac.Id/Index.Php/Manajemen-Bisnis/Article/View/2304/2090>.
- Setyowati, 'Etnografi Sebagai Metode Pilihan Dalam penelitian Kualitatif Di Keperawatan', *Jki*, Vol 10, No, Hal.37  
<Http://Jki.Ui.Ac.Id/Index.Php/Jki/Article/View/171/339>.
- Siswanto, R. D., & Hamid, D., 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Divisi Human Resources Management Compensation And Benefits Pt Freeport Indonesia)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.42 No. (2017), 189-198. <Http://Administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jab>.
- Siswanto, Katarina And Krido, "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini," *Evangelikal*, *Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, Vol.2, No., Hal. 87-98,  
<Https://Journal.Sttsimpson.Ac.Id/Index.Php/Ejti/Article/View/102>.
- Sondang, P., Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya, Rineka Cipta* (Jakarta, 2009)
- Sonny Eli Zaluchu, 'Respons Tests Of Leadership Menurut Teori Frank Damazio Pada Mahasiswa Pascasarjana Jurusan Kepemimpinan Kristen Stt Harvest Semarang', *Jurnal Jaffray*, Vol. 16, N, 151  
<Https://Www.Sttjaffray.Ac.Id/Fasilitas-Layanan/Jurnal-Jaffray>.
- Subandi, 'Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan', *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, Vol 11, No, 178  
<Https://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Harmonia/Article/View/2210/2272>.
- Suranta, S., 'Dampak Motivasi karyawan Pada Hubungan Antaragaya Kepemimpinan Dengan kinerja Karyawan Perusahaan bisnis.', *Jurnal Empirika*, Vol. 15 No (2002), Hal. 116-13., <Http://Journalempirika.Fisip.Unsri.Ac.Id/Index.Php/Empirika>
- Susabda, Y, "Tantangan Dalam Kepemimpinan Dan Manajemen Gereja", *Dalam Menuju Tahun 2000: Tantangan Gereja Di Indonesia*. (Bandung: Pusat Literatur Euangelion Gii Hok Im Tong, 1990)

Sutopo, Hb., *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Uns.Press, 2006)

Suwondo, Chandra, *Karakter Keindahan Sejari Dari Manusia* (Jakarta: Metanoia, 2007)

Wandawi, Info Nur, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter, Kedisiplinan, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pt. Septian Sukses Selalu Di Purworejo', *Jurnal Ekobis Dewantara*, Vol. 1 No., Hal. 4, <Http://Jurnalfe.Ustjogja.Ac.Id/Index.Php/Ekobis/Article/View/408>